

## **Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Peserta WMK UNTAG Surabaya**

**Kholifatul Andaresta<sup>1</sup>, Ni Made Ida Pratiwi<sup>2</sup>, Ute Chairuz M. Nasution<sup>3</sup>**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>123</sup>

[kholifatull.andaresta@gmail.com](mailto:kholifatull.andaresta@gmail.com), [idapратиwi@untag-sby.ac.id](mailto:idapратиwi@untag-sby.ac.id), [ute@untag-ac.id](mailto:ute@untag-ac.id)

### **ABSTRAK**

*Problematika pekerjaan di Indonesia sering kali atau bahkan masih menjadi perbincangan masyarakat, salah satunya terkait perbedaan pandangan masyarakat akan status pekerjaan. Seorang wirausahawan banyak dipandang oleh masyarakat sebagai orang yang tidak bekerja. Kondisi ini menyebabkan persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi lebih ketat. Di sisi lain, jumlah kesempatan kerja yang tersedia juga terbatas, yang berpotensi meningkatkan angka pengangguran. Mendorong minat berwirausaha tidak semudah yang dibayangkan. Salah satu hambatan yang membuat seseorang enggan terlibat dalam dunia kewirausahaan adalah ketakutan terhadap kegagalan dan ketidaksiapan mental untuk menjadi pencipta lapangan kerja (entrepreneurship). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana informasi dikumpulkan melalui kuesioner. Sebanyak 150 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Pada saat yang sama, beberapa teknik regresi linier digunakan untuk menganalisis data. Setelah dilakukan beberapa analisis diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.*

**Kata Kunci:** *Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Minat Berwirausaha, Program Wirausaha Merdeka*

## 1. PENDAHULUAN

Problematika pekerjaan di Indonesia sering kali atau bahkan masih menjadi perbincangan masyarakat. Problematika tersebut salah satunya terkait perbedaan pandangan masyarakat akan status pekerjaan. Sebagian masyarakat memandang bahwa seseorang dikatakan bekerja yaitu apabila seseorang yang melakukan pekerjaan di kantor, instansi, ataupun perusahaan. Namun, ada pula masyarakat kontra akan *statement* tersebut. Masyarakat yang kontra ini memiliki pandangan bahwa status bekerja tidak harus tersemat untuk orang yang bekerja di kantor, instansi, ataupun perusahaan. Akan tetapi, status bekerja juga berlaku bagi seorang wirausahawan. Seorang wirausahawan banyak dipandang masyarakat tidak bekerja. Hal ini dikarenakan wirausahawan tidak memiliki penghasilan yang menentu, sehingga banyak yang memilih untuk menjadi pegawai dengan penghasilan tetap (Supeni & Efendi, 2017). Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya kompetisi dalam mencari pekerjaan semakin kompetitif. Di lain sisi, kuantitas akan lapangan pekerjaan yang tersedia pun terbatas, sehingga berpotensi meningkatnya angka pengangguran. Dimana masalah pengangguran menjadi salah satu masalah krusial di seluruh negara.

Menurut Anhari (2015) penduduk Indonesia perlu meningkatkan kesadaran berwirausaha. Hal ini dikarenakan Indonesia masih memiliki kekurangan wirausahawan yang signifikan. Wirausahawan telah menjadi perhatian utama dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Dengan banyaknya jumlah wirausahawan, maka semakin tinggi peluang tenaga kerja untuk mendapatkan kesempatan bekerja, sehingga dapat menaikkan kualitas hidup masyarakat serta dapat meminimalisir skala pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Adapun menurut Zimmerer & Scarborough (2008) mengatakan bahwa pertumbuhan kewirausahaan dalam suatu negara dipengaruhi oleh peran perguruan tinggi. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi sebagai fasilitator sangatlah penting. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan serta mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Variabel internal dan eksternal mungkin mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha. Keahlian berwirausaha dan efikasi diri merupakan unsur internal yang berdampak pada minat

berwirausaha, sedangkan lingkungan sosial merupakan faktor eksternalnya.

Pada dasarnya, minat tidak bisa dipaksakan pada individu, dikarenakan “minat merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia”. Pengetahuan tentang kewirausahaan menimbulkan minat berwirausaha. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anggraeni & Harnanik (2015) apabila pengetahuan kewirausahaan mencakup semua informasi yang dimiliki dalam bentuk ingatan dan pemahaman mengenai usaha, sehingga mendorong seseorang untuk memiliki keberanian dalam mengambil resiko saat memulai, menjalankan, dan mengembangkan usahanya. Pada umumnya, pengetahuan kewirausahaan bisa didapatkan melalui jalur pendidikan, seperti mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang telah diajarkan. Mata kuliah tersebut sebagian besar perguruan tinggi telah mengaplikasikan kepada mahasiswa dengan tujuan mahasiswanya dapat mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan, mulai pemahaman terkait teori hingga praktek. Dari paparan di atas dapat dipahami jika keahlian dalam berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif pada minat berwirausaha.

Selain pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri juga merupakan satu diantara upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha. Menurut Astarini & Mahmud (2015) mengatakan jika efikasi diri merupakan persepsi seseorang terhadap sejauh mana kemampuannya dalam melakukan suatu aktivitas dalam kondisi tertentu. Jika setiap manusia memiliki efikasi diri, seseorang tidak mudah menyerah hingga mencapai apa yang diinginkannya. Orang dengan efikasi diri yang tinggi lebih optimis dalam mencapai keinginannya. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin besar pula minat berwirausaha. Begitupula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah juga minat berwirausaha yang tumbuh dalam diri seseorang. Oleh sebab itu dapat dipahami jika minat berwirausaha dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh efikasi diri.

Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Dimana lingkungan juga berperan dalam memengaruhi minat berwirausaha (Khudzaifah et al., 2024). Menurut pandangan Wibowo (2011) lingkungan sosial ialah ruang dimana individu berinteraksi satu sama lain, individu terhadap kelompok, ataupun kelompok terhadap kelompok lainnya. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam memengaruhi

individu ataupun kelompok terhadap minat berwirausaha.

Dilihat dari uraian diatas mengenai pengaruh minat berwirausaha, maka perguruan tinggi perlu adanya program yang bisa memberikan dukungan dalam bidang kewirausahaan. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki fokus untuk memberikan pengembangan jiwa kewirausahaan. Kemudian, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) meluncurkan program untuk mengembangkan kewirausahaan yang terintegrasi kedalam “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”, yakni Wirausaha Merdeka atau biasa disebut WMK (Dikti, 2023). Program ini telah diterapkan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai langkah untuk mengembangkan semangat dan minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, mahasiswa yang memiliki potensi, keterampilan, dan minat berwirausaha akan mendapatkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkannya. Program Wirausaha Merdeka (WMK) memberikan dukungan kepada mahasiswa agar mampu menajamkan jiwa kewirausahaan, mendukung peningkatan dan pengembangan *experience* wirausaha, serta peningkatan dan pengembangan upaya kerja mahasiswa.

Dalam hal ini, mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha Merdeka (WMK) hanya karena ingin mendapatkan konversi SKS. Pada kenyataannya, mereka mendapatkan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Namun mayoritas dari mereka tidak melanjutkan usahanya setelah mengikuti program tersebut. Maka dari itu, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian tersebut, dimana peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) belum menunjukkan minat yang tinggi dalam berwirausaha. Berdasarkan latar belakang serta pemikiran tersebut, penulis mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”**.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan memiliki peran penting dalam mendukung kerangka berpikir, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Berikut

penelitian yang menjadi sumber referensi bagi penelitian ini, antara lain :

Analisis Pemahaman Kewirausahaan (Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko dan Kebebasan Dalam Bekerja) Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur* (Abdullah et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan diri, toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Analisis Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha (Darsono et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan kewirausahaan, kepribadian atau sikap dan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) (Patri Cendyta et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan *Entrepreneurship* dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi di Universitas Ciputra) (Nainggolan & Harny, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Farmanda et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, norma subyektif, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap intensi berwirausaha.

### Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Kuntowicaksono (2012) pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman tentang wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif untuk merubah seluruh peluang usaha menjadi kesempatan yang memberikan keuntungan, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat atau konsumennya. Menurut Hendrawan & Sirine (2017) pengetahuan kewirausahaan adalah hasil dari

pembelajaran yang diperoleh individu melalui pendidikan kewirausahaan yang mungkin nantinya dapat mereka lakukan untuk inovasi dan terjun dalam dunia kewirausahaan. Menurut Noviantoro & Rahmawati (2017) pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan individu untuk mengingat, memahami, dan menerapkan informasi di dalam pikiran mereka, sehingga pikiran tersebut mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Dari beberapa definisi tentang pengetahuan kewirausahaan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman mendalam tentang wirausaha yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dengan tujuan agar mendorong untuk kreatif dan inovatif dalam merubah peluang usaha, dimana peluang tersebut dapat memberikan keuntungan.

### Efikasi Diri

Menurut Le & Visantia (2013) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah, serta kemampuannya dalam merencanakan dan mengeksekusi suatu pekerjaan untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan. Menurut Yuliyani et al. (2017) mengatakan bahwa efikasi diri adalah percaya diri seseorang dalam menghadapi berbagai situasi yang muncul dalam kehidupannya. Menurut Mustofa (2014) efikasi diri adalah keyakinan pribadi seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien, sehingga pekerjaan tersebut menghasilkan dampak yang diinginkan. Dari berbagai pengertian yang telah diutarakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien dalam menghadapi berbagai situasi yang muncul.

### Lingkungan Sosial

Menurut Selcuk & Burak (2019) mengemukakan bahwa lingkungan mencakup berbagai aspek, seperti lingkungan fisik, biologis, sosial, ekonomi dan budaya, tempat individu menjalin interaksi. Lingkungan sosial secara umum merujuk sebagai lingkungan dimana institusi sosial dan interaksi manusia terjadi. Menurut Khaerani & Handayani (2022) mengatakan bahwa lingkungan sosial adalah faktor individu yang berdampak secara langsung

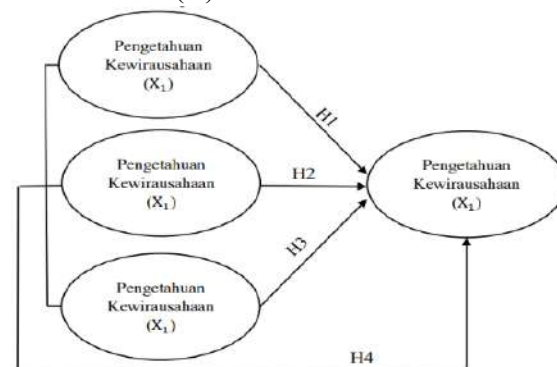
dalam tindakan yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor yang memengaruhi tindakan seseorang secara langsung dalam membentuk perilaku dan keputusannya.

### Minat Berwirausaha

Menurut Subandono dalam Rezandh & Aziz (2019) minat kewirausahaan adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dalam menciptakan bisnis. Hal itu muncul karena pengetahuan yang dimiliki yang akhirnya mendorong munculnya ide, kreativitas, dan motivasi. Minat berwirausaha dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Menurut Mustofa (2014) minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, sehingga akan lebih bergairah dan tekun. Minat wirausaha dapat dilihat dari ketersediaan dalam bekerja keras dan tekun dalam mencapai tujuan usahanya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah pengetahuan seseorang yang mendorong munculnya ide, kreativitas, dan motivasi dengan adanya perasaan senang serta tekun dalam menciptakan bisnis.

### Hipotesis

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen, yakni pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), efikasi diri ( $X_2$ ), dan lingkungan sosial ( $X_3$ ). Terdapat juga satu variabel dependen, yakni minat berwirausaha ( $Y$ ).



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber : Pengolahan Data Primer oleh Penulis, 2023

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara parsial terhadap

minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

$H_a$  : Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak ada pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

$H_a$  : Ada pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### Hipotesis 3

$H_0$  : Tidak ada pengaruh lingkungan sosial secara parsial terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

$H_a$  : Ada pengaruh lingkungan sosial secara parsial terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### Hipotesis 4

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

$H_a$  : Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (SRS). Dalam penelitian ini, responden yang digunakan sebanyak 150 mahasiswa yang diambil dari peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17

Agustus 1945 Surabaya. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuisioner pada *googleform* yang telah disediakan oleh peneliti. Sebelum menyebarkan kuisioner pada responden, seluruh pernyataan harus sudah melalui proses uji validitas dan reabilitas menggunakan SPSS dengan hasil yang dinyatakan valid. Sedangkan teknik analisis data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini mencakup uji regresi linier berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi.

## 4. HASIL

### Uji Validitas

Uji validitas dipakai buat menilai valid atau tidak valid sebuah pernyataan dalam kuisioner penelitian. Adapun syarat suatu pertanyaan dikatakan valid yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel		$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ )	X1.1	0,850	0,361	Valid
	X1.2	0,851	0,361	Valid
	X1.3	0,902	0,361	Valid
	X1.4	0,829	0,361	Valid
Efikasi Diri ( $X_2$ )	X2.1	0,776	0,361	Valid
	X2.2	0,523	0,361	Valid
	X2.3	0,791	0,361	Valid
	X2.4	0,685	0,361	Valid
	X2.5	0,852	0,361	Valid
	X2.6	0,823	0,361	Valid
	X2.7	0,772	0,361	Valid
Lingkungan Sosial ( $X_3$ )	X3.1	0,427	0,361	Valid
	X3.2	0,513	0,361	Valid
	X3.3	0,732	0,361	Valid
	X3.4	0,642	0,361	Valid
	X3.5	0,709	0,361	Valid
	X3.6	0,766	0,361	Valid
	X3.7	0,742	0,361	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,818	0,361	Valid
	Y.2	0,843	0,361	Valid
	Y.3	0,773	0,361	Valid
	Y.4	0,809	0,361	Valid
	Y.5	0,708	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer oleh Penulis, 2024

Dari tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji percobaan validitas terhadap 30 responden menunjukkan bahwa semua indikator untuk ketiga variabel yang digunakan dikatakan valid, sebab semua pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yakni 0,361 dengan tingkat signifikansi 5%.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijalankan bertujuan buat mengevaluasi seberapa konsisten alat ukur, di mana mayoritas penelitian selalu menggunakan kuesioner. Uji reliabilitas dihitung memakai koefisien Cronbach's Alpha. Suatu alat ukur dinilai realibel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,700.



**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	0,880	0,700	Reliabel
Efikasi Diri (X <sub>2</sub> )	0,871	0,700	Reliabel
Lingkungan Sosial (X <sub>3</sub> )	0,776	0,700	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,848	0,700	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer oleh Penulis, 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden menunjukkan bahwa semua indikator untuk ketiga variabel dinilai reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,700.

### Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi validitas hipotesis dalam penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2,369	1,670		1,418	.158		
Pengetahuan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	.358	.116	.272	3,073	.003	.463	2,162
Efikasi Diri (X <sub>2</sub> )	.195	.081	.231	2,417	.017	.399	2,507
Lingkungan Sosial (X <sub>3</sub> )	.241	.072	.279	3,372	.001	.532	1,880

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer oleh Penulis, 2024  
 Dari tabel tersebut diperoleh persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,369 + 0,358 + 0,195 + 0,241 + e$$

Adapun maksud dari persamaan tersebut yaitu:

1. Nilai positif dari konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,369 menunjukkan jika variabel independen dianggap 0 (nol) atau konstan, maka minat berwirausaha (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 2,369.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1 X_1$ ) dengan nilai 0,358 menunjukkan apabila variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada minat berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan 1% dalam variabel pengetahuan kewirausahaan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,358 pada variabel minat berwirausaha, atau sekitar 35%.
3. Koefisien regresi ( $\beta_2 X_2$ ) dengan nilai 0,195 menunjukkan apabila variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif pada minat berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan 1% dalam variabel efikasi diri akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,195 pada variabel minat berwirausaha, atau sekitar 19%.
4. Koefisien regresi ( $\beta_3 X_3$ ) dengan nilai 0,241 menunjukkan apabila variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh positif pada minat

berwirausaha. Ini berarti setiap peningkatan 1% dalam variabel lingkungan sosial akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,241 pada variabel minat berwirausaha, atau sekitar 24%.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial biasa dipakai untuk melihat pengaruh antara terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%). Pengaruh tersebut dievaluasi berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari pada 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan apabila variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2,369	1,670		1,418	.158		
Pengetahuan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	.358	.116	.272	3,073	.003	.463	2,162
Efikasi Diri (X <sub>2</sub> )	.195	.081	.231	2,417	.017	.399	2,507
Lingkungan Sosial (X <sub>3</sub> )	.241	.072	.279	3,372	.001	.532	1,880

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer oleh Penulis, 2024

Penelitian ini nilai signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) dengan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,976. Adapun hipotesis yang dihasilkan yaitu,

#### 1. Hipotesis Pertama

Hasil dari uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,073. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,073 > 1,976$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,003 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

#### 2. Hipotesis Kedua

Hasil dari uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,417. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,417 > 1,976$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,017 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

#### 3. Hipotesis Ketiga

Hasil dari uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,372. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,372 > 1,976$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,00 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan sosial secara parsial terhadap

minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan biasa dipakai untuk mengevaluasi dua atau lebih dari variabel independen apakah memiliki pengaruh signifikan yang bekerja secara bersamaan pada variabel dependen. Pengaruh ini dinilai berdasarkan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi uji  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 5. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491.385	3	163.795	43.127	.000 <sup>b</sup>
	Residual	554.509	146	3.798		
	Total	1045.893	149			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)  
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X3), Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2)

Sumber: Pengolahan Data Primer oleh Penulis, 2024

Dalam penelitian ini, hasil uji F atau uji simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,127. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,127 > 2,67$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,00 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi digunakan untuk menilai kontribusi gabungan dari variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 6. Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.470	.459	1.94885

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X3), Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2)  
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup>, diperoleh nilai R Square sebesar 0,470 atau 47%. Ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan sosial memberikan kontribusi sebesar 47% terhadap minat berwirausaha pada peserta program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sementara itu, 53% sisanya berkontribusi dengan variabel lain yang tidak diteliti.

## 5. PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan memiliki 3 indikator, antara lain: 1) mengambil risiko usaha; 2) menganalisis peluang usaha; dan 3) merumuskan solusi masalah. Pada penelitian ini terdapat pernyataan “Sebagai Peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK), saya mampu menemukan solusi secara efisien untuk menyelesaikan masalah” yang artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Dapat diartikan bahwa dalam menyelesaikan masalah mengenai wirausaha harus memiliki pengetahuan kewirausahaan agar menemukan solusi secara efisien. Sebagai seorang wirausaha harus terbiasa dengan menyelesaikan masalah dalam menjalankan usahanya, baik secara internal maupun eksternal. Mereka mengembangkan kemampuan yang kuat untuk mengidentifikasi akar permasalahan, merumuskan strategi penyelesaian, dan melaksanakannya dengan efisien. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.

Adapun berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dimana pengetahuan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Adanya pengetahuan kewirausahaan, maka dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi peluang bisnis yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan dapat juga membantu untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis yang baik guna meminimalisir risiko dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gama et al. (2022) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UNTAG Surabaya.

### Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri memiliki 3 indikator, antara lain: 1) keyakinan pada kemampuan diri sendiri;

2) sikap positif dalam menyelesaikan tugas; 3) sikap obyektif dalam menghadapi masalah; 4) bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugas; 5) memiliki sikap yang rasional dan realistis dalam pengambilan tindakan atau keputusan. Pada penelitian ini terdapat pernyataan “Sebagai Peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK), saya memiliki sikap yang realistis dalam pengambilan tindakan atau keputusan” yang artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Dapat diartikan bahwa efikasi diri dalam berwirausaha dapat mendukung seseorang dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan menghindari risiko. Seorang wirausaha harus bersikap realistis. Dengan demikian, sikap yang realistis menjadi kunci utama dalam menjalankan usaha yang sukses dan berkelanjutan.

Adapun berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dimana efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menghadapi segala risiko dengan percaya diri. Selain itu, efikasi diri juga dapat menjadikan peran dalam membentuk minat seseorang dalam berwirausaha dengan memberikan motivasi, kemampuan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putricia et al. (2023) yang berjudul *Pengaruh Competence Entrepreneurship, Motivation Entrepreneurship, dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha**

Lingkungan sosial memiliki 3 indikator, antara lain: 1) lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik dan relasi keluarga); 2) lingkungan teman sepergaulan (sabaya); 3) lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini terdapat pernyataan “Saya mendapatkan pengaruh lingkungan sosial dari lingkungan masyarakat yang perilakunya positif” yang artinya responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan dari lingkungan masyarakat yang perilakunya positif, maka minat berwirausaha akan meningkat. Sebaliknya jika dukungan dari

lingkungan masyarakat perilakunya negatif, maka minat berwirausaha cenderung rendah.

Adapun berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dimana lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, teman sepergaulan (sebaya), dan masyarakat merupakan peran penting mendukung seseorang dalam berwirausaha. Apabila seseorang tersebut berada di lingkungan yang mendukung berwirausaha, maka akan dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha. Mereka akan cenderung memiliki minat yang lebih besar, karena lingkungannya menjadi sumber motivasi yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan & Harny (2020) yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi di Universitas Ciputra)*.

### **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengetahuan tentang kewirausahaan memungkinkan seseorang untuk memahami proses dan tantangan yang terlibat dalam memulai dan menjalankan bisnis. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang kewirausahaan, maka semakin siap dalam menghadapi risiko dan mengelola usahanya dengan lebih efektif. Selain pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri yang tinggi dalam berwirausaha juga dapat menjadikan seseorang lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan hambatan yang mungkin timbul dalam perjalanan menjadi seorang wirausaha. Selain itu, lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat dalam berwirausaha. Ketika seseorang dikelilingi oleh individu yang mendukung dalam berwirausaha, maka dapat menjadikan mereka terinspirasi dan termotivasi. Dapat disimpulkan bahwa



kombinasi pengetahuan tentang kewirausahaan, efikasi diri yang tinggi, dan lingkungan sosial yang mendukung dapat menjadikan seseorang berminat dalam berwirausaha.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Semakin banyaknya pengetahuan yang dimiliki mengenai kewirausahaan, maka semakin tinggi minat dalam berwirausaha. Dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan, seseorang akan mudah dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain.

Secara parsial efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri juga dapat menjadikan peran dalam membentuk minat berwirausaha. Efikasi diri yang dimiliki dapat menjadikan seseorang yakin akan kemampuan yang dimiliki. Dimana semakin tinggi efikasi diri dalam berwirausaha, maka semakin tinggi pula minat dalam berwirausaha.

Secara parsial lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Apabila berada di lingkungan yang mendukung dalam berwirausaha, maka akan dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha. Mereka cenderung memiliki minat yang lebih besar, karena lingkungannya menjadi sumber motivasi yang kuat.

Secara simultan pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan

sosial dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan, termasuk pada variabel pengetahuan kewirausahaan dari hasil penelitian ini, sebaiknya sebagai peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya diharapkan dapat cepat tanggap membaca dan melakukan aksi untuk menyelesaikan masalah, salah satunya adalah sering melakukan diskusi dengan kelompok atau tim, sehingga dapat menambah pengetahuan tambahan terkait kewirausahaan. Dengan begitu, kemampuan penyelesaian masalah akan lebih terlatih.

Pada variabel efikasi diri dari hasil penelitian ini, sebaiknya sebagai peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya diharapkan dapat mempersiapkan kemampuan pada diri sendiri terlebih dahulu, karena untuk mengembangkan ide suatu bisnis yang dikerjakan secara berkelompok atau tim diperlukan kemampuan yang maksimal dalam mewujudkan keberhasilan bisnis tersebut. Oleh karena itu, sebelum bekerja sama hendaknya memperkuat kemampuan diri sendiri, kemudian menggabungkan dengan kemampuan kelompok atau tim lainnya. Unsur kerjasama tidak berpaku pada salah satu tim saja, melainkan membaurkan kemampuan dari masing-masing individu.

Pada variabel lingkungan sosial dari hasil penelitian ini, sebaiknya sebagai peserta Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan kerabat. Hal itu dikarenakan untuk mengembangkan ide bisnis dibutuhkan relasi yang memadai guna memperluas relasi khususnya relasi keluarga.

Bagi peneliti yang nantinya melakukan penelitian dengan topik ini diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan terkait faktor lain yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan minat berwirausaha menjadi salah satu penggerak utama dalam penciptaan lapangan kerja. Adanya minat berwirausaha, seseorang dapat berkontribusi lebih banyak terhadap pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Bagi pihak universitas, diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi dari pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka (WMK) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terkait keberlanjutan usahanya. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan akan kewirausahaan, kepercayaan diri yang baik, lingkungan sosial yang positif, serta minat berwirausaha yang tinggi diharapkan dapat menjadi referensi untuk memotivasi mahasiswa agar memiliki minat dalam memulai atau menjalankan sebuah usaha.

## REFERENSI

- Abdullah, Andayani, S., & Pratiwi, N. M. I. (2016). Analisis Pemahaman Kewirausahaan (Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko dan Kebebasan dalam Bekerja) Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Entrepreneur. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 2(2).
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X(1), 42–52.
- Anhari, M. (2015). *Ciputra From Zero to Hero*. Komunitas Bisnis.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self-Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Darsono, I. A. S., Nasution, U. C. M., & Mulyati, A. (2017). Analisis Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 3(2). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Dikti. (2023). *Lahirkan Banyak Wirausahawan Muda Berkualitas, Kemendikbudristek Kembali Luncurkan Program Wirausaha Merdeka Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi. [http://www.dikti.go.id/kabar-](http://www.dikti.go.id/kabar-dikti/kabar/lahirkan-banyak-wirausahawan-muda-berkualitas-kemendikbudristek-kembali-luncurkan-program-wirausaha-merdeka-tahun-2023/)
- Farmanda, Ri. O., Mulyati, D. J., & Indayani, S. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 9(2).
- Gama, M. A. P., Mulyati, A., & Maduwinarti, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Untag Surabaya. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Skripsi*, 221–225.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
- Khaerani, S. N., & Handayani, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(4), 738–749.
- Khudzaifah, M., Triana, E., Pratiwi, R., & Kustanti, R. (2024). Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang. *Jurnal Manajemen*, 11(3), 1–8.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Economic Education*, 1(1).
- Le, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 13(1).
- Mustofa, M. A. (2014). Pengaruh Pengetahuan

- Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. In *Skripsi : UNY Yogyakarta*.
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183–198. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Patri Cendyta, G., Novaria, R., & Andayani, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 5(2). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Putricia, N. R., Maduwinarti, A., & Mulyati, D. J. (2023). Pengaruh Competence Entrepreneurship, Motivation Entrepreneurship dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *GEMAH RIPAHA: Jurnal Bisnis*, 03(01).
- Rezandh, A. H., & Aziz, E. (2019). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2014. *Journal Telkom University*, 6(1), 457–467.
- Selcuk, H., & Burak, E. (2019). Effect of Social Environment and Personality Traits on Entrepreneurship Tendencies of Students: An Application in Foundation University. *Journal of Life Economics*, 6(2), 119–132.
- Supeni, R. E., & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 449–463.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. PT Rajagrafindo Persada.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati. (2017). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(2), 130–143.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.